



Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS, Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1994-2024

Bagas Arief Fadhilah¹, Milla Naeruz², Faty Rahmarisa³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
bagasrief1402@gmail.com¹, millanaeruz@gmail.com², fatyrahmarisa@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan sumber resmi lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,921, yang berarti 92,1% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar, sedangkan 7,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas moneter dalam merumuskan kebijakan ekonomi untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan bertambahnya kapasitas produksi nasional, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta membaiknya kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai indikator makroekonomi yang saling berkaitan, antara lain inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan jumlah uang beredar. Keempat variabel tersebut menjadi instrumen penting dalam kebijakan moneter karena berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi yang berada pada tingkat terkendali dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif, sedangkan inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, serta menghambat investasi. Di sisi lain, suku bunga acuan yang ditetapkan bank sentral memengaruhi biaya modal, keputusan investasi, dan konsumsi masyarakat. Nilai tukar rupiah juga memiliki peranan penting karena menentukan daya saing ekspor, biaya impor, dan arus modal internasional. Selain itu, jumlah uang beredar (M2) mencerminkan tingkat likuiditas dalam perekonomian yang dapat mendorong aktivitas ekonomi, namun apabila pertumbuhannya tidak terkendali juga berpotensi meningkatkan tekanan inflasi. Oleh karena itu, stabilitas keempat variabel tersebut menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selama periode 1994–2024, perekonomian Indonesia mengalami berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi domestik maupun global. Krisis ekonomi Asia tahun 1997–1998 menyebabkan depresiasi nilai tukar rupiah, lonjakan inflasi, peningkatan suku bunga, dan kontraksi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, krisis keuangan global tahun 2008 serta pandemi COVID-19 juga memberikan tekanan terhadap stabilitas ekonomi nasional. Meskipun demikian, Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil pada periode pemulihan melalui berbagai kebijakan fiskal dan moneter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan

antara inflasi, suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis sehingga perlu dikaji secara empiris menggunakan data jangka panjang.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Demikian pula pada variabel suku bunga dan jumlah uang beredar, terdapat perbedaan hasil penelitian baik dari sisi arah maupun tingkat signifikansi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan mencakup berbagai fase siklus ekonomi Indonesia.

Selain kesenjangan empiris, penelitian terdahulu umumnya menggunakan periode observasi yang relatif pendek sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh variabel moneter dalam berbagai kondisi ekonomi. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena menggunakan data *time series* selama 31 tahun (1994–2024), sehingga mencakup berbagai periode penting seperti krisis ekonomi Asia, krisis keuangan global, pandemi COVID-19, dan masa pemulihan ekonomi. Dengan periode pengamatan yang lebih panjang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal, tetapi juga sangat bergantung pada stabilitas indikator-indikator makroekonomi. Stabilitas tersebut menciptakan kepastian bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan investasi, memperluas kapasitas produksi, serta meningkatkan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan variabel makroekonomi menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam menjaga keberlangsungan pembangunan nasional.

Dalam teori ekonomi makro, inflasi memiliki hubungan yang kompleks dengan pertumbuhan ekonomi. Inflasi pada tingkat yang rendah dan stabil sering kali dianggap sebagai indikator meningkatnya aktivitas ekonomi. Namun, ketika inflasi berada pada tingkat yang tinggi dan tidak terkendali, kondisi tersebut dapat mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan ketidakpastian ekonomi, serta menurunkan tingkat investasi sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Suku bunga sebagai instrumen utama kebijakan moneter memiliki fungsi penting dalam mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas perekonomian. Perubahan suku bunga akan memengaruhi biaya pinjaman, tingkat konsumsi rumah tangga, serta keputusan investasi dunia usaha. Penyesuaian suku bunga yang tepat diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi dan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga menjadi indikator yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena berkaitan erat dengan aktivitas perdagangan internasional dan arus investasi asing. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi harga barang impor, daya saing ekspor, serta kestabilan sektor riil. Oleh sebab itu, stabilitas nilai tukar menjadi salah satu perhatian utama dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional.

Jumlah uang beredar mencerminkan tingkat likuiditas yang tersedia dalam perekonomian. Peningkatan jumlah uang beredar pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi dapat mendorong aktivitas konsumsi, investasi, dan produksi. Sebaliknya, pertumbuhan jumlah uang beredar yang terlalu cepat tanpa diimbangi peningkatan kapasitas produksi dapat memicu tekanan inflasi yang pada akhirnya berdampak terhadap stabilitas pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara inflasi, suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi bersifat saling memengaruhi sehingga tidak dapat dianalisis secara terpisah. Perubahan pada satu variabel moneter akan memberikan dampak terhadap variabel lainnya melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter. Oleh karena itu, analisis secara simultan terhadap seluruh variabel tersebut menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perekonomian Indonesia.

Periode penelitian tahun 1994–2024 memberikan cakupan data yang luas sehingga mampu merepresentasikan berbagai perubahan rezim kebijakan moneter di Indonesia. Selama periode tersebut, Bank Indonesia telah mengalami transformasi kebijakan, termasuk penerapan kerangka *Inflation Targeting Framework (ITF)*, perubahan sistem nilai tukar, hingga berbagai kebijakan moneter yang diterapkan dalam menghadapi krisis ekonomi. Perubahan kebijakan tersebut menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel-variabel makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

Selain faktor domestik, perkembangan ekonomi global juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perekonomian Indonesia. Gejolak harga komoditas dunia, perubahan kebijakan moneter negara maju, ketidakpastian geopolitik, serta fluktuasi arus modal internasional sering kali memengaruhi nilai tukar, tingkat inflasi, maupun kondisi likuiditas domestik. Oleh karena itu, analisis terhadap data jangka panjang menjadi penting untuk menangkap dampak berbagai guncangan eksternal tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi empiris mengenai variabel makroekonomi mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan Bank Indonesia dalam menentukan prioritas kebijakan ekonomi yang lebih

efektif, terutama dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas harga, stabilitas nilai tukar, serta peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

Pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan data time series dalam penelitian ini memungkinkan identifikasi hubungan jangka panjang antara variabel-variabel makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Penggunaan data historis selama periode yang panjang memberikan peluang untuk menangkap pola perubahan ekonomi yang terjadi pada berbagai fase siklus bisnis, sehingga hasil analisis diharapkan lebih mampu menggambarkan kondisi perekonomian Indonesia secara menyeluruh dibandingkan penelitian yang hanya menggunakan data dalam periode yang relatif singkat.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menyajikan bukti empiris berdasarkan data selama 31 tahun, penelitian ini dapat memberikan dasar yang lebih kuat dalam memahami efektivitas kebijakan moneter serta menjadi masukan bagi penyusunan strategi pembangunan ekonomi yang adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi domestik maupun global.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas hubungan antarvariabel makroekonomi dan dinamika perekonomian Indonesia selama lebih dari tiga dekade, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian tidak hanya memperkaya kajian empiris di bidang ekonomi makro, tetapi juga memberikan rekomendasi yang relevan bagi perumusan kebijakan moneter dan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1994–2024 baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur ekonomi makro serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas moneter dalam merumuskan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder tahunan periode 1994–2024 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan sumber resmi terkait lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model memenuhi asumsi regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik variabel yang diteliti, yaitu variabel ekonomi makro yang bersifat agregat dan dipublikasikan secara resmi oleh lembaga negara. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data runtut waktu (*time series*) yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, karena seluruh variabel penelitian telah tersedia dalam bentuk publikasi statistik resmi dan dapat diakses oleh masyarakat.

2.2. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23. Tahapan analisis diawali dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pengaruh inflasi (X_1), suku bunga (X_2), nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS (X_3) jumlah uang beredar (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

dimana Y merupakan pertumbuhan ekonomi, α adalah konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 β_4 adalah koefisien regresi, X_1 adalah inflasi, X_2 adalah suku bunga, X_3 adalah nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, X_4 adalah jumlah uang beredar dan ϵ adalah error term.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel

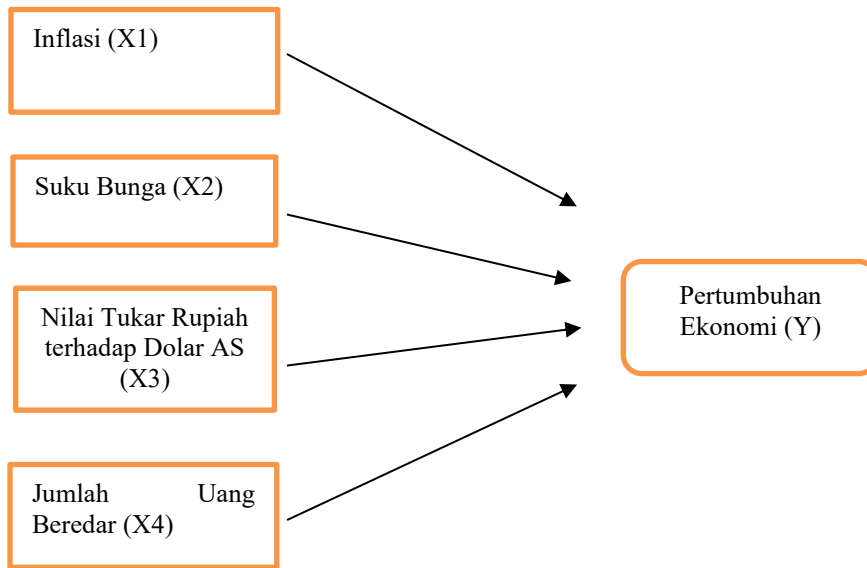
independen secara simultan. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan / Skala	Sumber Data
Inflasi (X_1)	Tingkat inflasi tahunan (year on year)	Persen (%) / Rasio	Badan Pusat Statistik, melalui publikasi Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia)
Suku Bunga BI (X_2)	BI Rate / BI 7-Day Reverse Repo Rate	Persen (%) / Rasio	Bank Indonesia, melalui publikasi Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS (X_3)	Kurs tengah rupiah terhadap USD	Rupiah per USD / Rasio	Bank Indonesia, SEKI dan data kurs referensi BI
Jumlah Uang Beredar (X_4)	Jumlah uang beredar M2	Triliun Rupiah / Rasio	Bank Indonesia, SEKI dan publikasi data moneter BI
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Laju pertumbuhan PDB riil	Persen (%) / Rasio	Badan Pusat Statistik, publikasi Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran

2.3 Kerangka Konseptual

Hubungan antara variabel Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS (X_3), Jumlah Uang Beredar terhadap pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dilihat pada Gambar 1. Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3 Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1994-2024.

3.1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi (X_1), suku bunga (X_2), dan nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS (X_3) jumlah uang beredar (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi(Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	------	-------------------------

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11230>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1(Constant)	-107.390	13.081		-8.209	.000	
Inflasi	-.120	.036	-.247	-3.280	.003	.538
Suku Bunga	.125	.058	.173	2.169	.039	.479
Nilai Tukar Rupiah	-1.443	.129	-1.177	-11.228	.000	.278
Jumlah Uang Beredar	3.834	.288	1.400	13.309	.000	.276

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -107,390 - 0,120X_1 + 0,125X_2 - 1,443X_3 + 3,834X_4 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -3,280 dengan tingkat signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi inflasi, maka pertumbuhan ekonomi cenderung menurun. Koefisien regresi inflasi sebesar -0,120 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,120 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Keynesian, yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi konsumsi, serta meningkatkan biaya produksi sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mankiw yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa imflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

3.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hasil uji t menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2,169 dengan dengan nilai signifikansi 0,039 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Koefisien regresi suku bunga sebesar 0,125 menunjukkan bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,125 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori klasik, yang menyatakan bahwa suku bunga merupakan factor yang memengaruhi tabungan masyarakat. Peningkatan tabungan dapat meningkatkan sumber dana investasi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boediono yang menyatakan bahwa kebijakan suku bunga yang tepat dapat menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

3.4 Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS terhadap Pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS terhadap Pertumbuhan Ekonomi, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -11,228 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebesar -1,443 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1 rupiah per dolar AS akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,443 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini di dukung oleh Teori Ekonomi Terbuka (Open Economy Theory) yang menjelaskan bahwa pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan barang modal sehingga menekan aktivitas produksi dan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa ketidakstabilan nilai tukar dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi dan investasi.

3.5 Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 13,309 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi jumlah uang beredar sebesar 3,838 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah uang beredar sebesar 1 satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,838 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini di dukung oleh Teori Moneter yang dikemukakan oleh Milton Friedman. Teori tersebut menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong konsumsi, investasi, dan aktivitas ekonomi sehingga meningkatkan output nasional dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh N. Gregory Mankiw yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar yang terkelola dengan baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat dan kegiatan produksi.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11230>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.6 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Jumlah Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 75,444 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2024. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,921 atau 92,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 92,1%. Sedangkan sisanya sebesar 7,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor-impor, tenaga kerja, dan faktor-faktor ekonomi lainnya.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,908 atau menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, dan Jumlah Uang Beredar dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 90,8%, sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode penelitian 1994 -2024.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan, sehingga peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi, investasi, dan aktivitas produksi. Secara simultan, inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,921 menunjukkan bahwa 92,1% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Referensi

- Anwar, M. (2023). "Analisis Hubungan M2 dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Jurnal Ekonomi Makro*.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2019–2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2025). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (2018). *Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2014). *Macroeconomics*. New York: McGraw-Hill.
- Fabozzi, F. J., & Modigliani, F. (1996). *Foundations of Financial Markets and Institutions*. New Jersey: Prentice Hall.
- Friedman, M. (1968). *The Role of Monetary Policy*. American Economic Review.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Tidak dipublikasikan.
- Hidayat, R. (2020). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Nota Keuangan dan APBN*. Jakarta: Kemenkeu.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2024. *APBN Kita: Kinerja dan Fakta*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson.
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (10th ed.). New York: Worth Publishers.
- Meier, G. M. (2005). *Leading Issues in Economic Development*. Oxford University Press.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. Pearson.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2019). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE UI.
- Nasution, F. (2022). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Medan. Tidak dipublikasikan.
- Nopirin. 2019. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, D. (2022). "Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jangka Panjang". *Jurnal Kajian Ekonomi*.
- Putra, A., & Lestari, D. (2023). "Analisis Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*.

- Rahmawati, N. (2022). "Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Salvatore, D. 2016. *International Economics*. Wiley.
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D.. 2018. *Economics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Wibowo, A. (2020). "Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Nasional*.
- Siregar, D. (2023). *Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Sumatera Utara. Tidak dipublikasikan.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2019. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson.
- Utami, S., & Rahayu, T. (2021). "Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.